

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar Kognitif Matematika Siswa Kelas IV SDN Se-Kecamatan Pejagoan Tahun Ajaran 2025/2026

Aliya Dwi Yanuari, Muhammad Chamdani

Universitas Sebelas Maret
aliyadwiyanuari@student.uns.ac.id

Article History

accepted 1/7/2026

approved 1/8/2026

published 31/8/2026

Abstract

The difference of parenting styles relates to students' mathematics learning outcomes. The study aimed to determine the significant relationship and contribution between parenting styles and mathematics learning outcomes. It was a quantitative study using the correlation method, by identifying the degree of correlation and testing the correlation hypothesis between parenting styles and cognitive mathematics learning outcomes. The results indicated that the correlation coefficient value between parenting styles and mathematical cognitive learning outcomes was 0.628 included strong relationship. The contribution of parenting styles on mathematical cognitive learning outcomes was 39.4% and the remaining 60.6% was influenced by other factors. It concludes that there is a positive and significant relationship between parenting styles and the cognitive learning outcomes of mathematics in elementary schools in Pejagoan Sub-District in academic year of 2025/2026.

Keywords: parenting styles, cognitive learning outcomes of mathematics

Abstrak

Perbedaan pola asuh orang tua yang diterapkan berhubungan dengan hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan signifikan dan besarnya sumbangan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar matematika. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode korelasi, dengan mengidentifikasi derajat korelasi sekaligus menguji hipotesis korelasi antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar kognitif Matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar kognitif matematika sebesar 0,628 yang berada pada tingkat hubungan kuat. Sumbangan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar kognitif matematika yaitu sebesar 39,4% dan sisanya 60,6% yang dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar kognitif matematika SDN se-Kecamatan Pejagoan tahun ajaran 2025/2026.

Kata kunci: pola asuh orang tua, hasil belajar kognitif matematika



PENDAHULUAN

Upaya memperkuat daya saing negara di era globalisasi abad ke-21 sangat ditentukan oleh optimalisasi sumber daya manusia. Pendidikan berperan sebagai wadah utama dalam membentuk individu yang kompeten. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan sinergi antara pendidikan formal dan non-formal (Mulyawati, 2019).

Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama terjadinya proses pembelajaran bagi anak. Dalam lingkungan keluarga tersebut, pola asuh yang diterapkan oleh orang tua menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi perkembangan dan proses belajar anak. Karena proses pembelajaran di dalam keluarga sudah pasti akan terlihat dari cara orang tua mengasuh anaknya di rumah (Syarifuddin, 2017). Dengan kata lain, keluarga mempunyai kedudukan sangat penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak.

Menurut Kurnia et al. (2017), peran keluarga tidak dapat dipisahkan dari pendidikan karena menjadi dasar utama pengalaman belajar anak sejak dini. Pendidikan yang diberikan keluarga menjadi basis edukasi paling dasar dalam fase awal kehidupan individu. Hal ini mengimplikasikan bahwa orang tua berkedudukan menjadi pembimbing dan pendidik bagi anaknya.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam pendidikan di Indonesia yakni matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang disampaikan di semua jenjang pendidikan (Masyaroh, 2022). Matematika merupakan cabang ilmu pengetahuan yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari dan pengetahuan dasar dari ilmu-ilmu lainnya. Sejalan dengan Indah, dkk (2020) matematika merupakan salah satu komponen mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan dan suatu cara untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Sabandar dalam Susanto, Susanta, & Rusdi (2020) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran di sekolah salah satunya agar siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas IV SDN Aditirto, SDN 2 Kebulusan, SDN 1 Kuwayuhan, SDN 2 Kuwayuhan, SDN 3 Kuwayuhan, SDN 1 Kedawung, SDN 2 Prigi, dan SDN Peniron pada tanggal 2 Juli 2025 dapat diketahui bahwa mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran dengan capaian Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran yakni 70, dibandingkan mata pelajaran lain yang terlihat pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1. 1

Nilai rata-rata Sumatif Tengah Semester Siswa Kelas IV SDN di Delapan Sekolah Kecamatan Pejagoan Tahun Ajaran 2025/2026

No	Mata Pelajaran	Nilai Rata-Rata
1	Pendidikan Pancasila	78,5
2	IPAS	73
3	Matematika	70
4	Bahasa Indonesia	76,5

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa rata-rata nilai mata pelajaran matematika memperoleh nilai paling rendah dibandingkan mata pelajaran lainnya, yaitu sebesar 70, sedangkan Pendidikan Pancasila memperoleh rata-rata 78,5, IPAS 73, dan Bahasa Indonesia 76,5. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif matematika siswa masih belum optimal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa masih merasa sulit untuk mengerti setiap penjelasan dan materi matematika, sehingga berdampak pada prestasi akademik siswa menjadi rendah. Tidak hanya itu, guru juga mengungkapkan bahwa adanya perbedaan pola pengasuhan yang diterapkan beberapa orang tua siswa, yang tercermin dari cara orang tua mengontrol aktivitas belajar anak, memberikan tuntunan kedewasaan, menjalin komunikasi, serta mengekspresikan kasih sayang dalam mendampingi proses belajar anak di rumah. Pola asuh yang kurang

optimal tersebut diduga turut memengaruhi prestasi akademik siswa menjadi rendah. Maka dari itu, penting untuk mengkaji secara mendalam keterkaitan pola asuh yang diterapkan orang tua dengan pencapaian belajar kognitif khususnya pada mata pelajaran matematika.

Penelitian Yunita, Neviyarni, Syarifuddin, dan Fitria (2020) mengkaji korelasi pola asuh orang tua dengan hasil belajar matematika di SD. Hasilnya menunjukkan pola asuh otoriter berpengaruh 20%, permisif 32%, dan demokratis 48% terhadap hasil belajar matematika siswa. Kedua variabel tersebut memiliki korelasi positif pada taraf signifikansi 95% (0,05).

Pelaksanaan fungsi orang tua dalam membimbing anak melalui pola asuh berdampak positif terhadap perkembangan moral dan kepribadian anak (Nuraeni & Lubis, 2022). Dirsa (2022) menyebutkan upaya penanaman nilai moral dapat dilakukan dengan memberi teladan, menghindari perbandingan, dan memberi ruang anak berkembang. Keteladanan orang tua sejak dini menjadi dasar pembentukan karakter anak hingga dewasa.

Menurut Singgih dalam Ayun (2017), pola asuh merupakan upaya orang tua untuk membentuk kemandirian anak dalam mengambil keputusan. Thomas Gordon dalam Djamarah (2018) mengelompokkan pola asuh menjadi otoriter, permisif, dan demokratis yang memengaruhi perkembangan anak. Pola asuh yang diterapkan orang tua berpengaruh terhadap prestasi dan keberhasilan belajar anak.

Pendidikan dikatakan berhasil apabila siswa mampu mencapai prestasi akademik dari proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Laksana & Hadijah, 2019). Prestasi tersebut umumnya ditunjukkan melalui nilai atau skor yang diperoleh siswa.

Beberapa studi terdahulu memiliki keterkaitan dengan studi ini, di antaranya Budang, Wedyawati, dan Fransiska (2017) yang membahas mengenai korelasi antara pola pengasuhan orang tua dengan capaian belajar Matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 5 Tengadak. Temuan riset tersebut memperlihatkan koefisien di angka 0,613, yang mengindikasikan hubungan yang kuat. Melihat pengujian yang dilakukan, diperoleh t_{hitung} (4,252) terbukti melampaui t_{tabel} (2,0423), sehingga penelitian menyimpulkan bahwa pencapaian belajar siswa pada tahun ajaran 2016/2017 dipengaruhi secara positif dan bermakna oleh pola pengasuhan yang diterapkan orang tua. Adapun kelebihan penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya terletak pada cakupan sampel yang lebih luas, yaitu melibatkan 260 siswa dari 8 SDN, serta penggunaan analisis statistik yang lebih komprehensif dengan bantuan SPSS versi 20 sehingga hasil penelitian diharapkan lebih representatif dan aktual terhadap kondisi saat ini.

Merujuk pada penjabaran sebelumnya, maka penulis berkeinginan untuk melakukan analisis mendalam terkait hubungan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Pejagoan pada tahun ajaran 2025/2026 pada ranah kognitif. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar kognitif matematika siswa kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Pejagoan pada tahun ajaran 2025/2026; (2) mengetahui besarnya sumbangan pola asuh orang tua dengan hasil belajar kognitif matematika siswa kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Pejagoan pada tahun ajaran 2025/2026.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasi. Budiwanto (2017) menjelaskan penelitian korelasi merupakan metode yang diaplikasikan dalam melihat kecenderungan pengaruh terhadap determinan untuk determinan lainnya. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV di 23 SDN se-Kecamatan Pejagoan tahun ajaran 2025/2026 sebanyak 720 siswa. Sampel pada penelitian ini yaitu 260 siswa kelas IV dari 8 SDN di Kecamatan Pejagoan yang dipilih secara acak menggunakan

teknik *cluster random sampling* dengan bantuan SPSS versi 20. Adapun kriteria partisipan penelitian adalah siswa yang terdaftar sebagai siswa kelas IV pada sekolah yang terpilih sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Kuesioner diterapkan sebagai alat ukur variabel bebas, sementara tes dialokasikan untuk menyeleksi data variabel terikat.

Pada penelitian ini terdapat 3 tahapan teknik analisis data. Pertama, deskripsi data. Sugiyono (2017), analisis deskriptif adalah teknik analisis yang diterapkan dalam menggambarkan informasi sesuai kondisi aslinya tanpa melakukan generalisasi yang berlaku untuk populasi. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk representasi variabel pola asuh orang tua (X) dan hasil belajar kognitif matematika (Y). Kedua, uji prasyarat. Uji prasyarat pada penelitian ini yaitu uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dan Uji Linearitas menggunakan *Test for Linearity*. Ketiga, uji korelasi sederhana menggunakan rumus *Product Moment* dan Koefisien Determinan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian telah dilaksanakan menggunakan 2 variabel yaitu pola asuh orang tua dan hasil belajar kognitif matematika siswa. Hasil penelitian digunakan untuk menjelaskan data dari setiap variabel. Pada penelitian ini terdapat 260 responden yang merupakan siswa kelas IV dari SD N se-Kecamatan Pejagoan yaitu SDN Aditirto sebanyak 45 siswa, SDN 2 Kebulusan sebanyak 44 siswa, SDN 1 Kedawung sebanyak 24 siswa, SDN 1 Kuwayuhan sebanyak 22 siswa, SDN 2 Kuwayuhan sebanyak 30 siswa, SDN 3 Kuwayuhan sebanyak 13 siswa, SDN Peniron sebanyak 48 siswa, dan SDN 2 Prigi sebanyak 34 siswa. Hasil deskripsi dari masing-masing variabel sebagai berikut.

1. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar Kognitif Matematika

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk membuktikan adanya hubungan pola asuh orang tua dengan hasil belajar kognitif matematika siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen.

Tabel 1.3 Hasil Perhitungan Analisis Korelasi Sederhana

Correlations			
		Pola Asuh Orang Tua	Hasil Belajar Kognitif Matematika
Pola Asuh Orang Tua	Pearson Correlation	1	.628**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	260	260
Hasil Belajar Kognitif Matematika	Pearson Correlation	.628**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	260	260

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 1.3 diperoleh bahwa korelasi antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar kognitif matematika (r_{hitung}) sebesar 0,628 dilihat dari *Pearson Correlation* kedua variabel. Sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% (0.05) dengan N=260 sebesar 0,122. Hasil diperoleh bahwa r_{hitung} 0,628 lebih besar dari r_{tabel} sehingga H_0 ditolak sedangkan H_a diterima dengan bunyi "Ada hubungan positif antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar kognitif matematika siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Pejagoan Tahun Ajaran 2025/2026". Berdasarkan penafsiran dari koefisien korelasi, jika nilai koefisien korelasi antara 0,60 – 0,79 dapat dikatakan tingkat hubungannya kuat. Berdasarkan penelitian dan perhitungan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar kognitif

matematika, semakin baik pola asuh orang tua maka semakin tinggi pula hasil belajar kognitif matematika siswa.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian akademik siswa. Sejalan dengan hal tersebut, *Parental Involvement Theory* yang dikembangkan oleh Epstein menegaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, seperti pendampingan belajar di rumah, komunikasi dengan pihak sekolah, serta pemberian dukungan emosional, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa (Epstein, 2018). Keterlibatan tersebut tidak hanya bersifat pendukung, tetapi juga berperan dalam memperkuat pemahaman konsep serta kemampuan pemecahan masalah matematika siswa secara lebih optimal.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan positif dengan hasil belajar kognitif matematika siswa kelas IV. Nilai koefisien korelasi yang positif menunjukkan bahwa semakin baik pola asuh orang tua, semakin tinggi pula hasil belajar kognitif matematika siswa. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal, salah satunya lingkungan keluarga (Marlina & Sholehun, 2021). Selain itu, teori sosiokultural Vygotsky menjelaskan bahwa perkembangan kognitif dan hasil belajar anak dipengaruhi oleh interaksi sosial dengan lingkungan terdekatnya, terutama keluarga.

Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Yunita, Neviyarni, Syarifuddin, dan Fitria (2020) bahwa terdapat hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar matematika kelas V SDN 21 Jalan Kereta Api, Kota Pariaman dengan r hitung sebesar 5,66 lebih besar dari r tabel 1,71. Pola asuh orang tua yang positif, seperti memberikan perhatian terhadap kegiatan belajar anak, melakukan pengawasan yang wajar, menjalin komunikasi yang baik, memberikan dukungan dan motivasi belajar, serta menerapkan aturan yang disertai penjelasan dan kasih sayang, cenderung mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Melalui pola asuh tersebut, anak memperoleh lingkungan belajar yang kondusif sehingga lebih disiplin, percaya diri, dan termotivasi untuk memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu, pola asuh yang positif atau menerima memiliki pengaruh yang baik terhadap hasil belajar kognitif matematika. Hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pola asuh yang diterapkan orang tua, semakin tinggi pula siswa memperoleh hasil belajar matematika yang optimal.

Hasil penelitian ini telah sesuai dengan teori yang ada dan didukung pula dengan penelitian yang relevan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan ada hubungan positif antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar kognitif matematika siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Pejagoan tahun ajaran 2025/2026.

2. Sumbangan Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar Kognitif Matematika

Koefisien determinasi pada penelitian ini menggunakan rumus menurut Riduwan dan Sunarto (2017) dengan perhitungan sebagai berikut.

Koefisien determinasi dalam persen (KP) sebagai berikut.

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,628)^2 \times 100\% \\ &= 0,394 \times 100\% \\ &= 39,4\% \end{aligned}$$

Hasil koefisien korelasi di atas, kemudian digunakan untuk mencari koefisien determinan dan didapatkan hasil sebesar 39,4%, artinya pola asuh orang tua dapat berperan meningkatkan hasil belajar kognitif matematika sebesar 39,4% dan sisanya 60,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian Budang, Wedyawati, dan Fransiska (2017)

tentang “Korelasi Pola Asuh Orangtua dengan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Tengadak” menyatakan bahwa berdasarkan analisis data menggunakan alat bantu program SPSS 20, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,613. Arti dari koefisien ini adalah bahwa pengaruh yang diberikan oleh kombinasi variabel pola asuh orang tua terhadap hasil belajar kognitif matematika adalah sebesar 37,6%, sedangkan sisanya 62,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Marlina dan Sholehun (2021) menjelaskan bahwa terdapat beberapa determinan yang memengaruhi hasil belajar siswa, yang secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor *internal* merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang mencakup aspek personal seperti dorongan belajar, cara belajar, serta minat dan bakat yang dimiliki. Sementara itu, faktor *eksternal* merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti lingkungan keluarga di rumah dan lingkungan sekolah yang turut memberikan pengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Sejalan dengan pendapat tersebut, Damayanti (2022) juga mengemukakan bahwa determinan pencapaian belajar siswa terbagi menjadi dua kategori, yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor *internal* meliputi aspek fisiologis (jasmani) seperti kondisi kebugaran tubuh, fungsi penglihatan, pendengaran, serta keadaan fisik, dan aspek psikologis (rohani) yang mencakup minat, pemahaman, serta perhatian peserta didik. Adapun faktor *eksternal* merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi lingkungan sosial, seperti keluarga, teman, dan guru, serta lingkungan nonsosial, seperti lokasi sekolah dan fasilitas pendukung lainnya.

Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa besarnya sumbangan variabel pola asuh orang tua terhadap hasil belajar kognitif matematika yaitu sebesar 39,4% dan sisanya 60,6% dipengaruhi oleh faktor lain yaitu faktor *eksternal* dan faktor *internal*. Faktor *internal* berasal dari dalam diri siswa, baik secara psikologis (kesehatan, minat, dan cara belajar), sedangkan faktor *eksternal* berasal dari luar individu siswa (lingkungan keluarga, sekolah, serta dukungan sosial dan fasilitas yang tersedia).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar Kognitif matematika Siswa Kelas IV SDN Se-Kecamatan Pejagoan Tahun Ajaran 2025/2026 dapat disimpulkan terdapat hubungan positif signifikan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar kognitif matematika siswa kelas IV SDN Se-Kecamatan Pejagoan dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,628 > 0,122$ artinya pola asuh orang tua dengan hasil belajar kognitif matematika memiliki hubungan tingkat kuat (rentang interval koefisien korelasi 0,60-0,79). Sumbangan variabel pola asuh orang tua dengan hasil belajar kognitif matematika yaitu sebesar 39,4% dan sisanya sebesar 60,6% dipengaruhi oleh faktor lain yaitu faktor *eksternal* dan faktor *internal* lainnya.

Hasil belajar kognitif matematika yang rendah tidak hanya dipengaruhi oleh pembelajaran di sekolah tetapi juga oleh pola asuh orang tua, sebagaimana tercermin dalam pencapaian KKTP yang rendah dan kesulitan siswa dalam memahami konsep. Oleh karena itu, kolaborasi antara orang tua dan sekolah sangat penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji faktor lain yang berpotensi memengaruhi hasil belajar kognitif matematika, seperti motivasi belajar, minat belajar, self-efficacy matematika, kecemasan matematika, dan kebiasaan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayun, Q. (2017). Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk karakter anak. Jurnal LAIN Salatiga, 5(1).
<http://dx.doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421>

- Budang, P., Wedyawati, N., & Fransiska. (2017). Korelasi pola asuh orang tua dengan hasil belajar Matematika pada siswa kelas IV SD Negeri Tengadak. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 3 (2), 349-356.
- Budiwanto, S. (2017). Metode Statistika: Untuk Mengolah Data Keolahragaan. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang 2017, 1-233.
- Damayanti, A. (2022). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah*. Prosiding SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro, 1(1), 99–108.
- Dimiyati & Mudjiono. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Renika Cipta, 3.
- Dirsa, A., Batubara, A. K. S., Jalal, N. M., Rahmawati, R., Risan, R., Priyantoro, T., ... & Pratiwi, E. Y. R. (2022). *Pendidikan karakter*. Get Press.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2018. Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak. Jakarta: Rineka Cipta.
- Epstein, J. L. (2018). School, family, and community partnerships in teachers' professional work. *Journal of Education for Teaching*, 44(3), 397-406.
- Indah, P. I., Saputro, B. A., & Sundari, R. S. (2020). Analysis of difficulty learning operations to calculate multiplication and division during the pandemic (Covid-19) in elementary schools. *Didaktika: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 129–138. <https://doi.org/10.30651/didaktika.v3i2.4920>
- Kurnia, N. D., Chotimah, U., & Faisal, E. El. (2017). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Smp Muhammadiyah 4 Palembang. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, 4(1), 49–59. <https://core.ac.uk/download/pdf/267824592.pdf>
- Laksana, A. P., & Hadijah, H. S. (2019). Kemandirian belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 1-7. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14949>
- Lubis, H. Z., Sani, F., Tanjung, D. R., Sari, N., Harahap, S. A., Ningsih, S. P., Barus, A., & Sitorus, F. K. (2022). *Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak Desa Payalombang Kecamatan Tebing Tinggi*. Indonesian Journal of Educational Review, 1(1), 18–27.
- Marlina, L., & Sholehun, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Iv Sd Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Frasa: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 66–74.
- Maysaroh, M. (2022). *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement divison terhadap prestasi belajar matematika tema hidup rukun di sekolah siswa Kelas II SDN 161 Bangun Purba Mandailing Natal* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- Mulyawati, Y. & Christine, C. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2 (01) 21-25. Diperoleh 17 November 2019, dari <https://journal.unpak.ac.id/index.php/JPPGuseda/article/view/990>
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika*, 21(2), 151-172. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>.
- Nasir, A. H. K dan Aan, W. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *JOTE (Journal On Teacher Education)*, 3 (3).365-373. <https://doi.org/10.31004/jote.v3i3.4825>
- Nuraeni, F., & Lubis, M. (2022). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1), 137-143.
- Riduwan & Sunarto. (2017). *Pengantar Statistika: Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

- Sari, E. N. (2019). *The Impact Of Independent Learning On Students' Accounting Learning Outcomes at Vocational High School*. Jurnal Pendidikan Vokasi, 9 (2) 141-150. Diperoleh 31 Januari 2020, dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/download/24776/12590>
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, S. (2017). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D. *Alfabeta, Bandung*, 4.
- Susanto, E., Susanta, A., & Rusdi. (2020). Efektivitas projec based learning terhadap kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis mahasiswa. Jurnal THEOREMS, Vol.5 No.1, hal.61-68.
- Syarifuddin, H. (2017). Manajemen Kelas sebagai Solusi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar (*Class Management As Solution in Improving Student Learning Achievemens*). *Jurnal ISTIQRA*, 5(2).
- Yunita R., Neviyarni, S., Syarifuddin H., & Fitria Y. (2020). Korelasi Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu* 4 (3), 571-576.